

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, dalam hal ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 aspek. *Pertama*, menciptakan suasana yang membuat potensi masyarakat dapat berkembang. *Kedua*, memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. *Ketiga*, melindungi masyarakat lemah.<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan supaya objek menjadi berdaya dan mempunyai kekuatan. Masyarakat adalah sejumlah besar bagian orang yang tinggal di wilayah tertentu dan sama, dan memiliki kebudayaan yang sama.<sup>2</sup>

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya sebuah konsep ekonomi, dari sudut pandang, pemberdayaan masyarakat mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi berarti kesejahteraan rakyat di bidang ekonomi, dimana kegiatan ekonomi yang berlangsung adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Kesejahteraan ekonomi rakyat merupakan ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat.<sup>3</sup> Pentingnya pemberdayaan masyarakat karena masyarakat di setiap daerah atau negara tidak seluruhnya sejahtera. Umumnya masyarakat yang mempunyai kesejahteraan mereka cenderung mandiri menjalani kehidupannya. Artinya mereka tidak bergantung pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan masyarakat yang

---

<sup>1</sup>Noor, Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 1, No. 2 (Juli 2011)

<sup>2</sup>Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*" (Sleman 2019), h.2

<sup>3</sup>Marhan, dkk, (ed.), "Pembangunan Ekonomi Rakyat Berbasis Kewirausahaan Dalam Upaya Meningkatkan Pertahanan Negara Indonesia", "*Jurnal Inovasi Penelitian*", Vol .3, No.2 (2022)

kesejahteraannya menengah ke bawah, biasanya membutuhkan bantuan pihak lain dalam memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu pemerintah harus memperhatikan masyarakat menengah ke bawah.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat juga didasarkan pada pemikiran *community based resourch management* (pengelolaan sumber daya lokal) yang merupakan suatu manajemen pembangunan yang mencoba menjawab tantangan pembangunan, yaitu kemiskinan. Masalah kemiskinan saat ini menjadi perhatian pemerintah baik pusat maupun daerah. Tingginya angka kemiskinan dapat menimbulkan sifat negatif.<sup>4</sup>

Kurangnya partisipasi masyarakat di dalam proses pembangunan yang menyangkut diri mereka. Pemikiran tersebut merupakan mekanisme perencanaan pembangunan yang berorientasi pada manusia yang menekankan pada teknologi *social learning* (pembelajaran sosial) dan strategi perumusan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dana ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai keterkaitan yang erat dengan *sustainable development*, bahwasannya pemberdayaan masyarakat yaitu suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan suatu gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial, dan ekologi yang dinamis. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat perlu didorong untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal serta terlibat dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Masyarakat harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat ini ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat sehingga memiliki daya dan upaya untuk mengelola dan membangun kemandirian yang berkesinambungan sehingga masyarakat dapat terbebas dari kemiskinan. Pemberdayaan

---

<sup>4</sup>Rizayani, dkk, (ed.), “7 Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan Di Kota Banjarbaru”. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.2, No.1 (Maret 2023)

sebagai upaya untuk membangun ekonomi yang merupakan upaya penerahan sumber daya ekonomi rakyat guna meningkatkan produktivitas rakyat. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>5</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang didasarkan pada aspek mencari keuntungan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi. Sistem ekonomi ini akan berkembang jika diberikan pemberdayaan kepada masyarakat yang dapat dilakukan melalui pemberian penyuluhan, pemberian modal atau bantuan lainnya seperti keterampilan dan kreativitas lainnya. Membangun ekonomi masyarakat merupakan menaikkan kapasitas produksi pada perekonomian suatu wilayah untuk mendapatkan kenaikan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi masyarakat juga merupakan proses perubahan kondisi ekonomi untuk menuju perekonomian yang lebih baik. Perekonomian ini diselenggarakan oleh masyarakat dalam menjalankan perekonomian dengan mandiri, dengan demikian dalam menentukan arah perekonomiannya yaitu masyarakat sendiri yang berangkat dari potensi masyarakat. Dengan ini masyarakat bisa lebih mandiri dalam menjalankan ekonominya. Di era 5.0 ini perkembangan teknologi semakin pesat dan maju sehingga membuat semua orang untuk mengikuti perubahan zaman ini, sehingga pemberdayaan ekonomi ini juga bertujuan untuk menjadi ekonomi yang modern, kuat dan memiliki daya saing tinggi dalam mekanisme pasar.<sup>6</sup>

Pemberdayaan ekonomi ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengembangan pengetahuan wawasan, peningkatan potensi diri atau *skill* yang mendukung agar terciptanya keberdayaan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat (4) yang menyatakan bahwa “perekonomian

---

<sup>5</sup>I Putu Gede Diatmika, Sri Rahayu, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*” (Oktober 2022), h.14-19.

<sup>6</sup>I Putu Gede Diatmika, Sri Rahayu, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*” (Oktober 2022), h.20-22

nasional diselenggarakan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi dan berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan.<sup>7</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berusaha untuk bisa bertahan hidup, maka dari itu hal yang paling signifikan adalah perkembangan yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa akan bertujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan baik dari sandang, pangan, dan papan sebagai kebutuhan primer.<sup>8</sup> Dalam konteks bekerja tidak menganjurkan berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki atau perempuan saja yang bekerja. Namun pada dasarnya bekerja juga sebagai suatu keharusan. Bekerja juga merupakan bentuk tindakan yang nyata bagi manusia untuk meraih kesejahteraan, dengan manusia bekerja maka akan mendapatkan materi untuk kehidupannya. Maka dari itu bekerja bagi kaum laki-laki dan perempuan adalah hal yang lazim. Peran perempuan di luar ranah pekerjaan rumah tangga sudah berkiprah cukup masif di era sekarang, perempuan dikatakan pencari nafkah sekunder setelah laki-laki, dimana laki-laki adalah pencari nafkah primer atau secara hakikatnya. Namun saat ini sudah banyak sekali perempuan yang bekerja dan mampu beremansipasi bagi pekerjaan selain pekerjaan rumah.<sup>9</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten sumbangan dalam pendapatan kerja berdasarkan jenis kelamin di kabupaten atau kota di Provinsi Banten tahun 2020-2022. Sumbangan pendapatan kerja berdasarkan jenis kelamin laki-laki di Kabupaten Pandeglang memiliki sumbangan pendapatan kerja pada tahun 2020 sebesar 70,09%, pada tahun 2021 sebesar 69,60%, dan pada tahun 2022 70,31%. Sedangkan

---

<sup>7</sup>“penjelasan atas undang-undang” <https://jdih.kemenkeu.go.id> diakses pada 20 september thn 2023 pukul 23.36 WIB

<sup>8</sup>Iman Santosa, “*Dinamika Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Sosiologis*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.20.

<sup>9</sup>Darmin Tuwu, “Peran Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Domestik Menuju Sektor Publik,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol.13,No.1 (Mei 2018), h.66

sumbangan pendapatan kerja berdasarkan jenis kelamin perempuan pada tahun 2020 sebesar 29,91%, pada tahun 2021 sebesar 30,40%, dan pada tahun 2022 sebesar 29,69. Hal ini menandakan bahwa pendapatan laki-laki di Kabupaten Pandeglang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perempuan dan menjadi tolak ukur untuk diberdayakannya perempuan.<sup>10</sup>

Desa Kadugemblo adalah desa yang berada di Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang Banten. Di Desa Kadugemblo ini terdapat satu kampung yang membuka usaha rumahan yaitu di Kampung Pasir Manggu dengan membuka usaha kue bakpia. Usaha ini dimulai sejak tahun 2021 dengan jumlah 4 orang. Melalui pemberdayaan ini akan diberikan beberapa ilmu agar usaha rumahan ini tertata dan berlangsung secara berkelanjutan. Para pelaku usaha rumahan ini belum melakukan pembukuan laporan keuangan, padahal pembukuan keuangan sangat penting dilakukan dalam sebuah usaha. Karena dengan melakukan pembukuan keuangan dapat mengetahui jumlah penjualan, laba dan rugi. Kelompok usaha Bakpia Pulen Mandiri juga belum memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran secara online sehingga belum memiliki sarana yang dijadikan untuk pemasaran online Bakpia Pulen Mandiri tersebut.

Industri besar di pinggir kota belum sepenuhnya bisa menampung tenaga kerja yang ada di desa. Hal ini menyebabkan para tenaga kerja mencari pekerjaan lain. Seiring dengan pergeseran paradigma dalam hubungan antara pekerja di kota dan masyarakat lokal, isu-isu mengenai mata pencaharian masyarakat lokal telah muncul, terutama dalam konflik isu kemitraan dan kolaborasi dan pengelolaan kemitraan konteks spesifik yang mempengaruhi semua pemangku kepentingan. Melihat adanya potensi di masyarakat maka dengan demikian sektor industri kecil termasuk kelompok usaha merupakan salah satu wahana yang dapat dikembangkan di daerah pedesaan, sehingga jika dikaitkan dengan potensi masyarakat industri kecil

---

<sup>10</sup>[banten.bps.go.id](http://banten.bps.go.id) (2020) diakses pada tanggal 17 Januari 2024, pukul 09.00

atau kelompok usaha merupakan jalan keluar untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meratakan pendapatan masyarakat desa.

Salah satu bagian dari usaha kecil, peningkatan ekonomi perempuan melalui Usaha Bakpia Pulen Mandiri di Desa Kadugemblo, *Industry* tersebut masih berupa usaha kecil. Usaha makanan banyak ragam jenisnya, salah satunya adalah makanan skala rumah tangga. Setiap perusahaan baik yang besar maupun yang kecil pasti menginginkan perusahaannya bertumbuh dan berkembang, maka dari itu setiap perusahaan harus melakukan tindakan agar supaya memberikan kemajuan bagi perusahaan dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Maka langkah-langkah atau strategi yang digunakan adalah menentukan atau membatasi masalah, memilih sasaran tujuan, memikirkan cara untuk melaksanakan usaha untuk mencapai tujuan, menilai kemajuan kearah berhasilnya pencapaian tujuan.<sup>11</sup>

Usaha makanan ini yaitu Bakpia. Bakpia merupakan makanan ringan atau kue yang banyak disukai di kalangan masyarakat. Kenapa harus bakpia, karena masyarakat Kampung Pasir Manggu, Desa Kadugemblo, Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Banten mempunyai potensi kreativitas dalam membuat kue, namun agar lebih modern dan bertambahnya kreativitas membuat kue maka bakpia yang akan menjadi suatu ilmu yang akan diberikan oleh fasilitator terhadap masyarakat. Bakpia juga sudah terkenal di Indonesia, dengan adanya pendampingan peningkatan ekonomi perempuan melalui pemberdayaan masyarakat ini fasilitator lebih mantap dalam melakukan pendampingan, dan masyarakat lebih semangat dan produktif. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat dan kurangnya kesadaran akan potensi diri, tidak adanya wadah untuk mengembangkan diri, kurangnya pendapatan ekonomi masyarakat maka kelompok usaha ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri, menjadi masyarakat yang produktif dan menambah pendapatan ekonomi agar tercukupi dan sejahtera. Namun

---

<sup>11</sup>Sasmitasen, dkk, (ed.), "*Pengembangan Home Industry di Desa Nibung-Paloh*" (April 2020),h.8-9.

harus dioptimalkan dengan diperkuat dengan pelatihan pembukuan keuangan, dan strategi pemasaran. Pembukuan keuangan, dan strategi pemasaran ini belum pernah didapatkan oleh kelompok bakpia pulen mandiri Lingkungan Pasir Manggu, Desa Kadugemblo, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang Banten. Padahal ini sangat penting dilakukan untuk menambah pengetahuan dan *skill*. Maka dari itu pelaku kelompok usaha Bakpia Pulen Mandiri ini membutuhkan pendampingan pelatihan pembukuan keuangan, dan juga pelatihan strategi pemasaran secara online.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik menulis sebuah skripsi dengan judul : “*Peningkatan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Bakpia Pulen Mandiri di Desa Kadugemblo*”.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari peningkatan ekonomi perempuan melalui pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Memberikan edukasi dan pelatihan tentang Pembukuan Keuangan melalui aplikasi TemanBisnis kepada pelaku usaha Bakpia Pulen Mandiri
2. Memberikan edukasi dan pelatihan strategi pemasaran kepada para pelaku kelompok usaha Bakpia Pulen Mandiri

## **C. Keluaran**

Adapun keluaran dari pemberdayaan ini adalah :

1. Pelaku usaha Bakpia Pulen Mandiri menggunakan Pembukuan Keuangan melalui aplikasi TemanBisnis untuk mencatat segala bentuk transaksi
2. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para pelaku usaha Bakpia Pulen Mandiri mengenai strategi pemasaran secara online.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada penyuluhan berbasis edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kreativitas di Kampung Pasir Manggu, Desa Kadugemblo, Kecamatan Kaduhejo,

Kabupaten Pandeglang Banten. Jangka waktu yang diperlukan dan pelaksanaan programnya adalah 2 bulan dengan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Di tempat tersebut fasilitator melakukan proyek sosial dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat setempat untuk menyosialisasikan program dampingan ini, kemudian diberikan penyuluhan lebih lanjut, sehingga diharapkan pelaku usaha dapat menambah *skill*, pengetahuan, wawasan, menambah pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Peneliti disini sebagai pemberdaya atau fasilitator yang telah merangkai berbagai jenis kegiatan untuk terlaksananya program ini. Pelatihan ini berbentuk pelatihan pembukuan keuangan, dan strategi pemasaran. Fasilitator akan menggandeng seseorang yang ahli di bidangnya yang akan menyampaikan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran. Sehingga nantinya para pelaku kelompok usaha Bakpia Pulen Mandiri dapat memahami dan memiliki Pembukuan keuangan serta memiliki sarana penjualan online seperti *marketplace* Metode yang digunakan adalah PLA (*Participatory Learning And Action*) atau belajar bersama-sama dengan masyarakat. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, *Focus Grup Discussion* (FGD) dan dokumentasi.

#### **E. Potensi dan Permasalahan**

Sebagaimana yang sudah dipaparkan, bahwa masyarakat Lingkungan Pasir Manggu merupakan masyarakat yang berpotensi di bidang pembuatan kreativitas kue, kondisi geografis yang berada di bawah kaki Gunung Karang dan juga dekat dengan keramaian. Secara tidak langsung membuat kondisi ini menguntungkan. Namun sangat disayangkan menurut pengamatan peneliti masyarakat setempat belum pernah mendapatkan penyuluhan serta tidak mempunyai inovasi dan wadah pengembangan diri. Oleh karena itu, isu sosial tersebut menjadi perhatian peneliti untuk ditindaklanjuti lebih jauh lagi. Masyarakat Lingkungan Pasir Manggu juga jika ditinjau adalah masyarakat yang sudah banyak yang mempunyai kreativitas *skill* namun masi belum bisa dimaksimalkan dengan baik.



Perkembangan teknologi dan informasi merupakan kebutuhan yang mesti dipenuhi pada era ini, baik bagi individu maupun kelompok. Tidak hanya pengusaha dan pemerintah tetapi juga masyarakat harus bisa dan mampu untuk menguasainya. Dibalik perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, masyarakat belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan teknologi. Tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Salah satunya aplikasi laporan keuangan untuk usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang paling utama melatar belakangi diadakannya peningkatan ekonomi perempuan melalui pemberdayaan masyarakat dalam membentuk kelompok usaha yaitu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam memahami pengembangan ekonomi dari *skill* individu, dari teknologi sehingga dapat dimaksimalkan dengan baik. Peneliti berasumsi bahwa masyarakat yang mempunyai potensi dalam sumber daya manusia maka harus dikenalkan teknologi agar mereka mampu menggunakannya dan paham akan teknologi di era sekarang ini.

Adapun beberapa potensi dan permasalahan yang dimiliki masyarakat sekitar adalah :

**Potensi :**

- 1) Kerjasama antar pelaku usaha
- 2) Sumber daya manusia yang mendukung
- 3) Kreativitas yang mumpuni dalam keterampilan membuat kue
- 4) Memiliki jiwa usaha yang tinggi agar dapat mengembangkan usaha dan memperbaiki pendapatan ekonomi keluarga
- 5) Jaringan listrik yang mendukung

**Permasalahan :**

- 1) Kebutuhan tidak tercukupi karena banyaknya kebutuhan lainnya
- 2) Kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan media sosial
- 3) Kurangnya pemahaman tentang pembukuan keuangan melalui aplikasi TemanBisnis

- 4) Keterbatasan modal
- 5) Kurangnya pemahaman teknologi digital dalam pemanfaatan pemasaran produk